

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada film pertama terdapat lima konstruksi yang muncul dalam film pertama yaitu sindiran untuk pemerintah provinsi dan pusat, kawasan Teluk Balikpapan adalah kawasan strategis, menyudutkan pihak KIK (Kawasan Industri Kariangau), kurangnya perhatian khusus untuk kesejahteraan nelayan, dan pentingnya keseimbangan atas kegiatan industri dan perawatan lingkungan. Sedangkan, dalam film kedua terdapat dua konstruksi yaitu yang pertama menyudutkan pihak PT. DKI (Dermaga Kencana Indonesia) dan kekhawatiran terbesar pada terancamnya mamalia laut.

Dari konstruksi film tersebut maka pertanyaan penelitian sebelumnya terjawab yaitu *framing* eksploitasi korporasi terhadap kehidupan nelayan dan kerusakan alam di Teluk Balikpapan ialah dengan mengemas pihak yang bertanggung jawab, pemaparan korban, dan menampilkan keunggulan Teluk Balikpapan. Kemudian, film ini bisa menyampaikan secara efektif bagaimana keadaan Teluk Balikpapan dan memberi dampak nyata sehingga dapat menjadi *platform* yang baik untuk menyuarakan kepekaan terhadap lingkungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun tentu saja masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu belum banyak penelitian mengenai film dokumenter yang menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan & Kosicki sehingga peneliti merasa kurang maksimal dalam analisisnya. Selanjutnya, peneliti merasa kurangnya referensi untuk memperdalam dan memahami secara lebih tepat dan rinci mengenai penerapan analisis *framing* Zhongdang Pan & Kosicki untuk menganalisis film dokumenter. Kemudian, kurangnya referensi buku komunikasi lingkungan untuk memahami komunikasi

lingkungan secara mendalam karena tidak banyak perpustakaan yang memiliki buku tersebut.

C. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan peran komunitas-komunitas pecinta lingkungan ataupun aktivis yang berperan aktif dalam menjaga kawasan spesifik dari objek yang diteliti. Sehingga, temuan-temuan dalam penelitian juga dapat lebih detail dan luas. Kenyataannya di lapangan banyak komunitas yang bergerak di bidang lingkungan. Sehingga, peran aktif peneliti diharapkan dapat turut membantu komunitas-komunitas tersebut.

